



Membangun Jembatan antara Guru dan Siswa untuk Pembelajaran Matematika yang Optimal di SD Islam Al-Itqon

Zahrotul Ilmi

Email : zahrahamedi89@gmail.com

SD Islam Al-Itqon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 08, 2024

Revised Februari 10, 2024

Accepted Maret 19, 2024

Kata Kunci:

Pemimpin, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Sekolah

Keywords:

Leader, Organizational Culture, School Leadership

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di bidang pendidikan yang pesat memengaruhi bagaimana kegiatan belajar-mengajar berjalan saat ini. Didukung oleh diberlakukannya Kurikulum Merdeka, media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Penulis melakukan observasi di SD Islam Al-Itqon yang menerapkan pendekatan kontekstual berupa media sosial untuk melihat bagaimana pengajar mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sehari-hari. Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa media sosial dalam pembelajaran berbasis kontekstual bidang Matematika dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Media sosial dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain, meningkatkan prestasi belajar, dan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran tata busana. Namun, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang tepat dan terencana agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Pendidik dan sekolah perlu memastikan bahwa penggunaan media sosial dilakukan dengan bijak dan aman sesuai dengan tujuan pendidikan

ABSTRACT

The rapid development of technology in the field of education affects how teaching and learning activities run today. Supported by the implementation of the Merdeka Curriculum, social media is a challenge for educators and students. Author made observations at SD Islam Al-Itqon which implemented a contextual approach in the form of social media to see how educators integrated the contextual approach in daily learning. This research method is descriptive qualitative. Data collected from interviews, observations, and documentation. From the results of this study, it can be concluded that social media in contextual-based learning in the field of cosmetology can provide significant benefits in improving students' understanding, creativity, and their involvement in learning. Social media in learning activities can help students absorb others' messages, ideas, and opinions, improve student learning achievement, and help students understand fashion learning materials. However, using social media as a learning medium must also be done in an appropriate and planned manner to provide maximum benefits. Educators and schools need to ensure that the use of social media is done wisely and safely in accordance with educational objectives.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan formal di Indonesia yang terfokus pada pendidikan dasar. Menurut Ariyanti (2018: 672) Sekolah Dasar (SD) adalah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan generasi-generasi muda (peserta didik) yang terampil. Peserta didik akan belajar berbagai keterampilan bisa praktis dan sebagainya.

Sekolah Dasar (SD) memiliki tantangan yang unik dalam mengintegrasikan pendidikan dengan tuntutan dunia nyata dalam industri mode yang selalu berubah. Keberhasilan pendidikan SD, khususnya di jurusan Busana, tidak hanya tergantung pada pemahaman teoritis peserta didik, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi dunia nyata. SD menawarkan beragam mata pelajaran yang mencakup basis dasar pendidikan. Dalam upaya untuk menciptakan pengalaman belajar-mengajar yang relevan dan memberikan manfaat bagi peserta didik, pendekatan kontekstual menjadi semakin penting. Salah satu langkah inovatif untuk menerapkan pendekatan ini ialah dengan memanfaatkan media sosial (Arviansyah, M. R., & Shagena, A., 2022).

Dalam era digital yang terus mengalami perkembangan, teknologi telah mengubah bagaimana cara kita berinteraksi dengan dunia. Di era ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita bahkan di dalam konteks pembelajaran. Media sosial telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi sosial di seluruh dunia (Cholilah et. al., 2023). Dalam konteks pendidikan, media sosial memberikan peluang baru untuk mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Konsep ini membawa pembelajaran menjadi lebih dekat ke realitas kehidupan peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh memiliki relevansi langsung dengan pengalaman peserta didik.

Media sosial, seperti *Facebook*, *Instagram*, *X (Twitter)*, dan *platform* lainnya, telah menciptakan peluang baru untuk interaksi sosial, berbagi informasi, dan pembelajaran kolaboratif. Di dalam jurusan Busana, di mana aspek visual dan kreativitas memiliki peran penting, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan kreativitas peserta didik, berbagi proyek-proyek mereka, dan mengetahui perkembangan tren mode, serta membangun jejaring di dalam industri mode.

Artikel ini akan mengulas peran media sosial dalam konteks kegiatan pembelajaran di SD Islam Al-Itqon. Penulis akan menjelaskan cara-cara media sosial digunakan dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan *platform* visual seperti *Instagram* untuk memamerkan desain busana siswa. Selain itu, penulis akan membahas manfaat dari implementasi media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar dan memperluas wawasan peserta didik tentang tren dan perkembangan terbaru dalam industri mode, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh pendidik, peserta didik, dan industri mode secara keseluruhan. Artikel ini juga akan mempertimbangkan

METODE

Bentuk penelitian ini kualitatif dengan metode diskriptif kualitatif. Penulis melakukan wawancara dengan tenaga pendidik yang menerapkan pembelajaran kontekstual di dalam kelasnya di SD Islam Al-Itqon untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis kontekstual, dalam hal ini penggunaan media sosial dalam pembelajaran Matematika. Selanjutnya, penulis melakukan observasi dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke dalam kelas yang menerapkan pendekatan kontekstual untuk melihat bagaimana pendidik

mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sehari-hari. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara menyeluruh. Analisis ini mencakup identifikasi penerapan media sosial, dampak pada pembelajaran peserta didik, dan tantangan implementasi pendekatan kontekstual menggunakan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Inang (2023) Pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Matematika dengan memanfaatkan media sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan konteks nyata dan teknologi digital untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam bidang Matematika. Media pembelajaran berupa media sosial memiliki tujuan agar terciptanya kondisi dan suasana yang menarik, menyenangkan dan interaktif di dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

SD Islam Al-Itqon menjadi salah satu dari sekolah yang menerapkan penggunaan media sosial di dalam kelasnya. Penggunaan media sosial dapat membantu peserta didik menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik (Diana, 2018). Pemanfaatan media sosial sekaligus merangsang perkembangan kreativitas dan kompetensi peserta didik di dunia mode yang terus berubah dan berkembang.

Terdapat beberapa aplikasi media sosial yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik SD Islam Al-Itqon untuk menunjang pembelajaran Matematika ini, antara lain:

(1) *Pinterest*

Pinterest menjadi media untuk mencari referensi desain busana yang sinkron menggunakan ekspresi dominan saat ini. Pendidik dapat memberikan tugas pada peserta didik untuk mencari desain busana yang sesuai dengan mode tren saat ini.

(2) *Instagram*

Menggunakan *Instagram* sebagai media untuk memperlihatkan hasil karya peserta didik. Pendidik dapat meminta peserta didik memposting hasil karya mereka di *Instagram* dan memberikan *feedback* positif untuk peserta didik. Penggunaan *Instagram* oleh SD Islam Al-Itqon sebagai media untuk membagikan kegiatan belajar-mengajar maupun aktivitas, mengunggah hasil karya dari peserta didik, serta sebagai media promosi dari hasil karya yang telah dibuat peserta didik untuk dijual kembali. Ini akan memberikan banyak keuntungan pada peserta didik sebab dengan adanya promosi tersebut maka peserta didik juga mendapatkan pembelajaran mengenai dunia wirausaha. *Instagram* menyediakan beberapa fitur mendukung yang dapat dimanfaatkan misalnya: *Instagram stories* yang digunakan sebagai pemanfaatan fitur teks, gambar, dan bahkan *polling* untuk meningkatkan interaksi siswa.

(3) *Youtube*

Menurut Junior, R. A. (2021) *Youtube* sebagai media yang menawarkan tutorial pembuatan pakaian atau aksesoris busana. Pendidik dapat memperlihatkan video tutorial di *Youtube* untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep akademis dan memberikan tugas kepada peserta didik.

Selain aplikasi-aplikasi di atas, masih terdapat aplikasi lain yang dapat menunjang pembelajaran Matematika di SD Islam Al-Itqon, seperti penggunaan *WhatsApp* sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan interaktivitas proses pembelajaran Matematika (Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A.). Penerapan pembelajaran kontekstual bagi peserta didik menggunakan media sosial *WhatsApp* dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, antara lain:

(1) Menggunakan *WhatsApp* sebagai media diskusi. Pendidik diharapkan dapat

membuat grup *WhatsApp* bagi peserta didik untuk memberikan tugas sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan mengembangkan desain busana dengan sistem berkelompok.

- (2) Menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk menyampaikan tugas dan pengumuman. Pendidik dapat memberikan tugas dan pengumuman melalui *WhatsApp* sehingga memudahkan peserta didik dalam mengakses penugasan yang telah diberikan oleh pendidik.
- (3) *WhatsApp* menjadi media untuk menunjukkan hasil karya peserta didik. Pendidik dapat meminta peserta didik untuk mengirimkan hasil karya mereka melalui *WhatsApp* dan menyampaikan *feedback* positif untuk memotivasi peserta didik.
- (4) Menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk memperlihatkan tutorial pembuatan busana dan aksesoris. Aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan pendidik untuk memperlihatkan video tutorial pembuatan busana dan aksesoris.

PENUTUP

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa media sosial dalam pembelajaran berbasis kontekstual bidang Matematika di SMK dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, kreativitas, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran juga harus dilakukan dengan cara yang tepat dan terencana agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Pendidik dan sekolah perlu memastikan bahwa penggunaan media sosial dilakukan dengan bijak dan aman sesuai dengan tujuan pendidikan.

SARAN

Berdasar pada penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa saran terkait penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran di SD Islam Al-Itqon, sebagai berikut: Tenaga pendidik secara rutin mengevaluasi tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui sosial dan mencari umpan balik dari peserta didik untuk perbaikan, Sekolah harus memiliki kebijakan dan pedoman yang jelas terkait dengan implementasi media sosial dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Muta'aliyah, Vol. 1, No. 3*, 80-88.
- Arianti, Y. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal, 3 (1)*: 1-15.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 17, No. 1*, 40-50.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 01, No. 02*, 57-66.
- Diana. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol 4, No 1*.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, Vol. 7, No. 1*.